

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KAMPOENG HOMESTAY DAMANDIRI DESA
WISATA SAMIRAN, KECAMATAN SELO,
KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Hanifah Azzimah

NIM 19102050061

Pembimbing:

Noorkamilah, S.Ag., M.Si

NIP. 19740408 20064 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2006/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPOENG HOMESTAY DAMANDIRI
DESA WISATA SAMIRAN, KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIFAH AZZIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050061
Telah diujikan pada : Selasa, 21 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 65695960b7c1



Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6568539a4959d



Penguji II

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 656873c8081c1



Yogyakarta, 21 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6569740d5d943



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanifah 'Azzimah
NIM : 19102050061
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat di Kampong Homestay Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu
Kesejahteraan Sosial,

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP 1974040820062002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah 'Azzimah

NIM : 19102050061

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat di Kampong Homestay Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dubenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Boyolali, 15 November 2023

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
10000
FB21AKX668099746

Hanifah 'Azzimah

19102050061

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah 'Azzimah

NIM : 19102050061

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhan dan penuh kesadaran Ridho Allah

Boyolali, 15 November 2023

menyatakan,


Hanifah Azzimah
19102050061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Abi dan Umi yang selalu memberikan dukungan secara terus menerus serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan untuk saya, dan kedua adik saya yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa kepada diri sendiri yang sudah mampu melewati proses satu tahun ini.



MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada junjungan dan suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi dengan judul “Pemberdayaan masyarakat di Kampong *Homestay* Damandiri Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” ini disusun guna memperoleh gelar sarjana Strata I Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya peneliti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa dukungan, motivasi, doa serta segala informasi yang dapat menunjang penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al. Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
4. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, dukungan, ilmu pengetahuan serta kesabarannya dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Bapak Sudarmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah berkenan direpotkan dalam membantu mengurus berkas.
7. Pihak Koperasi Damandiri dan pengelola *homestay* di Kampong *Homestay* Damandiri atas bantuan, informasi, dan kerjasamanya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Umi, Abi, dan kedua adik saya yang selama ini tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang dan semangatnya.

9. Mas Bagas, yang selalu mendukung dan mendampingi selama proses penyusunan skripsi ini dan dengan sabar menghadapi *mood* serta emosi saya.
10. Teman yang telah kebersamai sejak masa SMA, Tiara Sekarsari, Faida Inayati, dan Tunjung Apikawati yang selalu saya repotkan dan telah bersedia membantu menjadi dosen pembimbing kedua dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman IKS angkatan 2019, khususnya teman-teman “Kompor” (Mila, Ningrum, Aini, Andi, Makarim, Faris, Inggih, Rengga, dan Farhan) yang telah berjuang bersama dan selalu mendukung satu sama lain.
12. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan dukungan, dan mendoakan terselesainya penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih ditemukan banyak kesalahan baik dari segi penyusunan, isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat dan pembelajaran di kemudian hari. Dengan mengucapkan terima kasih, semoga segala

bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan memperoleh balasan ridho dari Allah SWT. *Aamiin ya robbal'alamin.*

Boyolali, 14 November 2023

Hanifah 'Azzimah



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPOENG
HOMESTAY DAMANDIRI DESA SAMIRAN,
KECAMATAN SELO, KABUPATEN BOYOLALI

Hanifah ‘Azzimah

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas
Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Perkembangan desa wisata yang semakin meningkat menjadi salah satu bukti kebangkitan pariwisata di Indonesia. Adanya *homestay* di desa wisata juga menjadi sebuah daya tarik tersendiri karena memiliki harga yang terjangkau serta wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar *homestay* sekaligus mempelajari budaya mereka. Peluang tersebut membuat Yayasan Damandiri melakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Wisata Samiran yang memiliki berbagai macam potensi ini sehingga tercipta Kampong *Homestay* Damandiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampong *Homestay* Damandiri beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto berupa seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan, proses pemberdayaan, dan pemandirian masyarakat. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Samiran melalui empat tahapan; (1) Seleksi lokasi, dimana

pemilihan lokasi didasarkan pada potensi Desa Samiran (2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, dilakukan melalui pertemuan formal dan *home visit* (3) Proses pemberdayaan masyarakat dengan perencanaan pemberdayaan, pembangunan *homestay* dan infrastruktur lainnya, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan *study banding*, serta evaluasi melalui pertemuan paguyuban (4) Pemandirian masyarakat, yaitu peran dari Yayasan Damandiri mulai dikurangi dan masyarakat diberi kebebasan dalam pengembangan *homestay*. Kemudian untuk faktor pendorong pemberdayaan masyarakat di Kampong *Homestay* Damandiri yaitu karena lokasi yang strategis, masyarakatnya aktif dan mau berpartisipasi, memiliki mitra yang suportif, dan masyarakat yang toleran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemasaran dan pemahaman teknologi, ada pengelola *homestay* yang tidak tertib, kendala bahasa terhadap wisatawan mancanegara, dan kekhawatiran ideologis.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, *Homestay*, Desa Wisata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	18
1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	19
a. Pengertian Pemberdayaan	19
b. Tujuan Pemberdayaan.....	23
c. Tahapan Pemberdayaan	27

2. Pengertian <i>Homestay</i>	30
G. Metode penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian	33
3. Sumber Data	33
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
5. Metode Pengumpulan Data.....	36
6. Analisis Data.....	38
7. Teknik Keabsahan Data.....	41
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II: MENGENAL SITUASI DESA SAMIRAN DAN KAMPOENG <i>HOMESTAY</i> DAMANDIRI	44
A. Kondisi Geografis Desa Samiran	44
B. Kondisi Demografis Desa Samiran	47
C. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya Masyarakat Desa Samiran.....	48
D. Kampong <i>Homestay</i> Damandiri	53
1. Sejarah Yayasan Damandiri Pusat.....	53
2. Kampong <i>Homestay</i> dan Yayasan Damandiri Desa Samiran	54
3. Struktur Yayasan Damandiri	57
4. Komunitas Sasaran Kampong <i>Homestay</i> Damandiri	58
5. Pelaksanaan Program Pemberdayaan	61
BAB III: TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPOENG <i>HOMESTAY</i>	

DAMANDIRI BESERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBATNYA.....	66
A. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat di Kampoeng <i>Homestay</i> Damandiri	67
1. Seleksi Lokasi.....	67
2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat	72
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	76
4. Pemandirian Masyarakat	91
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat di Kampoeng <i>Homestay</i> Damandiri	95
1. Faktor Pendukung.....	95
2. Faktor Penghambat	102
BAB IV: PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Samiran	48
Tabel 2.2 Struktur Kepengurusan Koperasi Damandiri	58
Tabel 2.3 Klasifikasi Keluarga di Desa Samiran	60



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Desa Wisata di Jawa Tengah	3
Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Samiran.....	44
Gambar 2.2 Kantor Koperasi Damandiri	55
Gambar 2.3 Gapura Kampoeng <i>Homestay</i> Damandiri	56
Gambar 2.4 Denah Kampoeng <i>Homestay</i> Damandiri	64
Gambar 3.1 Kondisi Alam di Desa Samiran.....	68
Gambar 3.2 Kamar <i>Homestay</i> Beserta Fasilitasnya ..	84
Gambar 3.3 Kamar Mandi <i>Homestay</i>.....	84
Gambar 3.4 Kamar Tambahan <i>Homestay</i> Santika	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut merupakan akibat dari digalakkannya pemulihan industri pariwisata pasca *Covid-19*. Salah satu bentuk dari pengembangan pariwisata ini adalah melalui adanya desa wisata. Desa wisata semakin banyak bermunculan merupakan salah satu bentuk inisiatif utama pemerintah untuk mempercepat perkembangan pariwisata dan meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia.¹ Perkembangan desa wisata ini tidak lepas dari kecenderungan wisatawan memilih destinasi yang berfokus pada alam dan budaya lokal. Tren tersebut memacu munculnya pariwisata yang mengedepankan perpaduan antara alam, budaya, dan unsur atau potensi khas suatu daerah, yang biasa disebut dengan desa wisata.

¹ “Pembangunan Kepariwisataan Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,” diakses 10 November 2023, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.

Destinasi wisata berbasis masyarakat berupa desa wisata ini mulai banyak berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa contoh misalnya Desa Wisata Nagari Pariangan di Sumatera Barat, Desa Wisata Pentingsari di DIY, Desa Wisata Panglipuran di Bali, dan Desa Wisata Sembalun di NTB. Hal yang diperoleh dari adanya desa wisata tersebut selain dari masyarakat yang mendapatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan tambahan, kelestarian lingkungan dan kebudayaan daerah setempat juga dapat lebih terjaga.² Konsep desa wisata adalah dengan menjadikan sebuah desa menjadi destinasi wisata dan merupakan konsep yang dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha efektif di bidang pariwisata berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Desa wisata didirikan salah satunya adalah untuk mengurangi tingkat urbanisasi dari pedesaan ke perkotaan, sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Desa wisata juga termasuk destinasi pariwisata alternatif yang sifatnya

² “Desa Wisata, Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,” *Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo*, diakses 10 November 2023, <https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>.

berkelanjutan jadi dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari destinasi pariwisata massal.

Perkembangan desa wisata di Indonesia juga didukung perkembangan yang berada di setiap provinsinya, salah satunya adalah di Jawa Tengah yang tergolong mengalami perkembangan yang cepat. Hal ini terlihat dari meningkatnya tren transformasi desa menjadi destinasi wisata. Berikut data perkembangan desa wisata di Jawa Tengah :

Gambar 1.1

Perkembangan Desa Wisata di Jawa Tengah



Sumber : Draft Statistik Pariwisata-Jawa Tengah dalam Angka 2022

Grafik di atas menggambarkan tren peningkatan jumlah Desa Wisata di Jawa Tengah

selama lima tahun terakhir. Data menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan yang signifikan yaitu 101 desa wisata dari sebelumnya 717 desa menjadi 818 desa pada tahun ini. Perlu dicatat bahwa pada tahun 2018, jumlah desa berada pada angka yang jauh lebih rendah yaitu 229 desa.

Di Kabupaten Boyolali sendiri, sesuai dengan Surat Keputusan (SK) resmi yang dikeluarkan Bupati Boyolali Nomor 556/186 Tahun 2023, tentang Perubahan Keempat atas Keputusan Bupati Nomor 556/206 Tahun 2020 tentang Pendirian Desa Wisata. di Boyolali total terdapat 47 desa wisata. Keputusan tersebut menekankan pentingnya peran desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjamin kesetaraan kesempatan kerja, memaksimalkan potensi ekonomi, dan menjaga nilai-nilai budaya, praktik keagamaan, adat istiadat, dan pelestarian lingkungan. Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali pun mengapresiasi pencapaian beberapa desa yang mengalami transformasi untuk menjadi destinasi wisata. Desa Samiran sebagai salah satu desa yang disorot dalam konteks ini. Kemajuan desa ini semakin

didukung oleh keindahan alamnya dan semakin banyaknya pilihan akomodasi, seperti fasilitas *homestay*, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Beberapa *homestay* menghadirkan pilihan yang tepat bagi wisatawan yang mencari pengalaman lebih luas dan terjangkau di area tertentu, serta menawarkan suasana yang nyaman. Sebagaimana dituangkan dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 14, terdapat berbagai kategori usaha jasa pariwisata, dan salah satunya adalah jasa akomodasi.³ upaya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan usaha penginapan ini dapat memberikan hasil positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Sebelumnya kehidupan mereka bergantung pada pertanian, banyak masyarakat sekitar yang beralih profesi ke berbagai peran di sektor pariwisata, seperti pedagang, pemandu wisata, pengusaha kuliner, pengelola lokasi wisata, dan pengelola *homestay*.

Desa Samiran memiliki *homestay* yang berada di beberapa dukuh, dimana masing-masing

³ Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
Pasal 14

dari *homestay* tersebut memiliki ciri khas dan keunikan serta fasilitas yang beragam. Masyarakat di Dukuh Ngaglik dan Dukuh Jarakan dimana paling banyak menyewakan rumah mereka untuk digunakan sebagai *homestay*. Salah satu lembaga yang bekerja sama dengan masyarakat di Desa Wisata Samiran dalam pemberdayaan *homestay* ini adalah Yayasan Damandiri yang dimana *homestay* tersebut dikenal dengan nama Kampong *Homestay* Damandiri, terletak tepat di Dukuh Jakaran. Kehadiran *homestay* ini berdampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian. Lebih dari itu, adanya Kampong *Homestay* Damandiri ini juga turut menggerakkan sektor pariwisata di Desa Samiran karena di sekitarnya banyak dibangun lokasi wisata baru, serta tempat nongkrong anak muda seperti *cafe* yang *instagramable* hingga desa ini bisa mendapatkan predikat Desa Wisata Mandiri, hal itu tak lepas karena adanya peningkatan masa tinggal wisatawan di kawasan Desa Wisata Samiran

Kampong *Homestay* Damandiri yang dibina oleh Yayasan Damandiri ini pengelolaannya

tertata dan lebih memudahkan bagi pengelola maupun wisatawan yang akan datang untuk menginap, karena mereka menyediakan *platform* berupa *website* dan media sosial *instagram* untuk menampilkan deskripsi dan foto dari setiap *homestay* serta reservasi dapat dilakukan langsung melalui *platform* yang telah disediakan. Adanya pendampingan dan pelatihan dari Yayasan Damandiri juga membuat masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengelolaan *homestay*. Bahkan dari yang semula hanya diberikan bantuan dua unit kamar, sekarang banyak pemilik *homestay* yang membangun kamar dan fasilitas tambahan dari hasil mengelola *homestay* selama ini.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Samiran. Peneliti akan fokus mengkaji topik tersebut dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.**

⁴ Wawancara dengan Ika Susanti pada tanggal 16 Maret 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melanjutkan dengan merumuskan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan atas perumusan masalah, untuk itu penelitian mempunyai tujuan berupa:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Kampoeng

Homestay Damandiri Desa Wisata Samiran,
Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang secara umum membahas tentang Pemberdayaan masyarakat di Kampoeng Homestay Damandiri harapannya adalah bahwa hal ini akan menghasilkan banyak manfaat dan kontribusi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya memberikan wawasan terkait dengan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran serta dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dimana dijadikan pertimbangan berharga bagi Yayasan Damandiri dalam melaksanakan inisiatif pemberdayaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memberikan peneliti wawasan dan informasi mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan

oleh peneliti sebelumnya, yang bertujuan untuk mencegah pengulangan dalam diskusi atau penelitian. Penelitian-penelitian berikut ini dianggap relevan dalam konteks tinjauan literatur penelitian, seperti yang disarankan oleh para peneliti.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dimas Firli Maulana yang berjudul Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui *Homestay* di Desa Wisata Batulayang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Metodologi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan rinci mengenai pemberdayaan ekonomi melalui *homestay* di Desa Wisata Batulayang yang terletak di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelola *homestay* memberdayakan tenaga kerjanya dengan menunjuk individu lokal sebagai pengelola Desa Wisata Batulayang dan sebagai pengelola *homestay*. Penginapan *homestay* di Desa Wisata Batulayang menunjukkan potensi pariwisata dalam mendorong pemberdayaan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga menjadi katalis ekonomi

yang memberikan dampak positif bagi warga setempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya transformasi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Awalnya mereka bekerja sebagai buruh atau pertanian, orang-orang ini mengalami peningkatan pendapatan setelah mengubah tempat tinggal mereka menjadi *homestay*. Selain itu, penduduknya memperoleh peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial dengan beragam individu dengan berbagai karakteristik budaya dari seluruh nusantara. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada pemberdayaan berbasis *homestay* di desa wisata, namun terdapat perbedaan dalam hal lokasi dan pelaku yang terlibat dalam pemberdayaan. Penelitian sebelumnya meneliti di wilayah Bogor sedangkan penelitian ini di Boyolali dengan melibatkan aparat desa dan yayasan sebagai agen pemberdayaan⁵.

Kedua, penelitian yang berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di

⁵ Dimas Firli Maulana dan Tantan Hermansah, "Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat", *Jurnal Community Online*, no. 1, hlm. 21–32.

Kota Bandar Lampung yang ditulis oleh Cherryana Damara, Dewangga Nimatullah, Indah Nurmayasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pemberdayaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kota Bandar Lampung melalui program dana bergulir dan pelatihan komputer serta untuk mengetahui manfaat dana bergulir program dan pelatihan komputer melalui PPMK di Bandar Lampung. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) sedangkan untuk pengambilan sampel sumber data untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan 49 subjek penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (PPMK) terlihat melalui strategi pelatihan komputer dan dana bergulir. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan peserta dapat memanfaatkan dana bergulir yang diterima untuk menambah modal usaha, mendorong pertumbuhan dan promosi usaha, serta memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, peserta memperoleh sertifikat yang memiliki nilai

untuk digunakan melamar kerja ataupun pendirian usaha terkait komputer. Kesesuaian antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan dan teknik pengambilan sampel sumber datanya, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang muncul yaitu pada lokasi penelitian yang berada di Kota Bandar Lampung dan di Boyolali. Selain itu, terdapat variasi dalam fokus penelitian berupa kajian awal yang berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat kecamatan, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengeksplorasi tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampong *Homestay* Damandiri.⁶

Ketiga, penelitian yang berjudul Pengembangan Pengelolaan *Homestay* Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yang ditulis oleh Heni Widyaningsih. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji status *homestay* dalam kaitannya dengan komponen utama yang

⁶ Cherya Damara, dkk, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, no. 3 (1 Juni 2015)

terkait dengan kemajuan program *homestay*, khususnya institusi, peserta, dan penawaran.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya kolaboratif lembaga Pokdarwis Sobo Diro melibatkan kemitraan dengan pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan. Selanjutnya, kelompok pelaku wisata di Desa Diro yang terdiri dari kelompok pemberdayaan masyarakat dan pemilik *homestay* memberikan berbagai sajian menarik kepada pengunjung. Diantaranya adalah atraksi lokal yang dihadirkan sebagai produk asli, situs budaya Beji peninggalan Ki Ageng Nggul Wulung, dan daya tarik alam berupa persawahan yang luas. Wisatawan dapat melakukan aktivitas seperti belajar teknik membajak, menanam padi, dan merasakan hasil panen selama menginap di *homestay* Desa Wisata Diro. Selain itu, terdapat kesempatan wisata kuliner tradisional dan mempelajari kerajinan anyaman bambu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian selanjutnya dalam hal penggunaan metode kualitatif dan penanganan pengelolaan *homestay* di desa wisata. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana berkonsentrasi pada pengembangan *homestay* untuk memperkuat desa wisata, sedangkan penelitian mendatang lebih

fokus pada tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Desa Wisata Damandiri Samiran.⁷

Keempat, penelitian yang berjudul Dampak Ekonomi dalam Pengelolaan *Homestay* di Desa Terong yang ditulis oleh Hariman. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif, yang disajikan secara deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Terong di Kabupaten Belitung memiliki potensi yang cukup besar dan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik. Agar desa ini berhasil berkembang menjadi pusat wisata terkemuka, upaya kolaboratif sangat penting untuk mendukung program ini, dan memastikan hasil ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Desa Terong mempunyai daya tarik berupa keindahan alam, kesenian tradisional, dan keramahan penduduknya yang dapat mempengaruhi lamanya kunjungan para wisatawan atau *Length of Stay* (LoS) yang kemudian akan ikut membawa pengaruh peningkatan belanja dari wisatawan yang menginap yang hal itu berarti membuat perubahan

⁷ Heni Widyarningsih, "Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11, no. 1 (11 Maret 2020)

pendapatan dari masyarakat di Desa Wisata Terong.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas terkait pengelolaan *homestay* di desa wisata. Untuk perbedaan kedua penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.⁸

Kelima, penelitian yang berjudul Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. yang ditulis oleh Made Prasta Yostitia Pradipta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metodologi deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan tradisi-tradisi yang ada di Desa Samiran dan menilai sejauh mana keterlibatan masyarakat setempat dalam melestarikan tradisi-tradisi tersebut. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur, wawancara mendalam, dan metode observasi.

⁸ Hariman, “Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Homestay di Desa Terong Kabupaten Belitung”, *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9, no. 1 (4 Januari 2021): hlm. 14–22.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Samiran tetap menjalankan tradisi sadranan dan baritan, dengan niat untuk mengungkapkan rasa hormat kepada leluhur, mensyukuri hasil panen, mencari berkah, dan menumbuhkan rasa gotong royong. Keterlibatan masyarakat Desa Samiran dalam praktik adat terdiri atas partisipasi aktif dan pasif, keterlibatan aktif terjadi pada saat tradisi sadranan dan keterlibatan pasif pada tradisi baritan. Melalui penerapan pendekatan pariwisata berbasis komunitas, kegiatan tradisional tersebut dapat berkembang menjadi atraksi wisata budaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya antara lain adalah kesamaan lokasi penelitian di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, serta kesamaan pendekatan yang digunakan, yaitu keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, penelitian mendalami masyarakat sebagai pemelihara tradisi di Desa Samiran, sedangkan penelitian mendalami tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran.⁹

⁹ Made Prasta, "Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran," *Jurnal Kepariwisata: Destinasi*,

Pada penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat maupun terkait pengelolaan *homestay* di desa wisata. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya yaitu pengurus dari Yayasan Damandiri dan masyarakat pemilik *homestay* dengan berfokus pada tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Damandiri. Penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” merupakan penelitian yang baru dan belum pernah ditulis dan disusun oleh peneliti lain.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi sebagai acuan panduan dan struktur teori landasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan secara sistematis dan komprehensif. Teori-teori ini memberikan dukungan penting untuk upaya penelitian. Bertindak sebagai landasan, kerangka teori memungkinkan peneliti menganalisis data, memfasilitasi penyelesaian rumusan masalah dan penilaian korelasi antara data dan kerangka teori yang diterapkan dalam penelitian.

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan, juga dikenal sebagai *empowerment* dalam bahasa Inggris, adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kelompok tertentu dalam daerah tertentu. Menurut definisi dari Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary*, istilah *empower* mencakup dua arti utama. Pertama, *to give power* atau *authority to* dimana melibatkan pemberian kekuasaan atau wewenang, pengalihan kekuasaan, atau pendelegasian wewenang kepada entitas lain. Kedua, *to give ability to* atau *enable* mencakup pemberian kemampuan atau pemberdayaan, upaya untuk memberikan bakat atau pemberdayaan.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mempunyai berbagai arti seperti kesanggupan melaksanakan tugas, kesanggupan bertindak, kekuatan fisik, kekuatan yang menggerakkan, dasar pemikiran, prakarsa, dan penerahan tenaga¹¹. Pemberdayaan adalah teknik yang

¹⁰ Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (CSIS; Jakarta: 1996), hlm. 200.

¹¹ KBBI Daring, “Pemberdayaan” <https://kbbi.web.id/pemberdayaan> diakses pada tanggal 9 Februari 2023

digunakan untuk memberi pengaruh atau kekuatan pada suatu individu atau kelompok. Sebaliknya, istilah masyarakat menunjukkan sekelompok individu yang terlibat dalam interaksi sistematis dengan kepentingan bersama. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat adalah suatu keadaan di mana individu secara aktif terlibat dalam upaya komunal untuk meningkatkan keadaan kehidupan mereka.¹²

Secara umum, pemberdayaan membahas dua aspek utama, yang melibatkan pemberian dan penerimaan kekuasaan atau wewenang. Ada kelompok yang bertanggung jawab untuk memberdayakan dan ada yang diberdayakan. Kartasmita berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya bersama untuk meningkatkan status lapisan masyarakat yang saat ini terjatuh dalam siklus kemiskinan dan keterbelakangan.¹³ Pemberdayaan adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu melalui pemberian dukungan, inspirasi, penanaman

¹² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019).

¹³ Ginandjar Kartasmita, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat," *Bestari*, no. 20 (1995), hlm. 31.

kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, serta upaya untuk mengaktualisasikan dan memanfaatkan potensi tersebut ke dalam tindakan nyata.¹⁴ Sesuai dengan pernyataan Sumodiningrat, pemberdayaan mencakup serangkaian bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap kehidupan secara keseluruhan, sehingga menumbuhkan keberlanjutan dalam masyarakat.¹⁵ Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu¹⁶ :

- 1) Membangun lingkungan yang kondusif bagi pembangunan masyarakat sangatlah penting, dengan menyadari potensi yang melekat dalam diri individu dan masyarakat. Pemberdayaan berarti mendorong peningkatan kemampuan mereka dengan memberikan dukungan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi mereka yang belum dimanfaatkan,

¹⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007)

¹⁵ Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Gramedia Pustaka Utama, 1999).

¹⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

serta upaya bersama untuk memfasilitasi pengembangannya.

- 2) Meningkatkan potensi atau kemampuan masyarakat memerlukan langkah-langkah nyata, yang mencakup perluasan aksesibilitas untuk memfasilitasi berbagai peluang yang memberdayakan masyarakat.
- 3) Pemberdayaan juga mencakup pengamanan. Sepanjang perjalanan pemberdayaan, penting untuk melindungi kelompok rentan agar tidak semakin melemah karena terbatasnya kekuasaan mereka ketika dihadapkan pada pihak yang lebih berpengaruh. Oleh karena itu, perlindungan dan advokasi terhadap kelompok rentan memainkan peran penting dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Pengertian perlindungan dalam konteks ini bukan bertujuan untuk membatasi interaksi melainkan untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk menumbuhkan kemandirian dibandingkan menumbuhkan ketergantungan terhadap berbagai program yang ditawarkan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya memberikan

penguatan, kekuasaan, dan keberdayaan kepada seseorang, sekelompok orang, maupun komunitas yang rentan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan menciptakan sikap kemandirian dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui potensi atau sumber daya yang mereka miliki.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk menumbuhkan kemandirian pada individu dan masyarakat. Kemandirian ini mencakup kebebasan berpikir, bertindak, dan ketergantungan pada inisiatif sendiri. Hal ini menunjukkan suatu keadaan dalam masyarakat di mana individu memiliki kapasitas untuk berpikir, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi tantangan, dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.¹⁷ Pemberdayaan juga berupaya untuk meningkatkan pengaruh masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang beruntung atau rentan, yang menghadapi

¹⁷ Sulistiyani dan Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004).

ketidakberdayaan baik secara internal, yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, atau karena faktor eksternal seperti penindasan masyarakat.¹⁸

Tujuan pemberdayaan mencakup serangkaian upaya yang diuraikan sebagai berikut:¹⁹

1) Perbaiki Pendidikan (*Better Education*)

Dalam konteks itu pemberdayaan yang akan dilaksanakan hendaknya dirancang secara strategis sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik dibandingkan pendahulunya. Peningkatan dalam pendidikan melalui proses pemberdayaan tidak hanya sekedar peningkatan materi, perbaikan metodologi, kemajuan dalam hal lokasi dan penjadwalan, serta hubungan fasilitator-penerima manfaat. Perbaikan di bidang pendidikan juga harus bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

¹⁹ Mardikanto, Totok, dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.*”, hlm. 111

2) Perbaiki Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

Dengan memupuk komitmen berkelanjutan terhadap pembelajaran sepanjang hayat, aspirasinya adalah peningkatan aksesibilitas di masa depan, khususnya dalam hal sumber pendanaan, pemasok produk dan peralatan, sumber informasi atau inovasi, dan lembaga pemasaran.

3) Perbaiki Tindakan (*Better Action*)

Peningkatan dalam pendidikan dan peningkatan ketersediaan berkontribusi pada optimalisasi sumber daya yang ada, dengan harapan bahwa hal ini akan mengarah pada perbaikan perilaku baik pada tingkat individu maupun masyarakat.

4) Perbaiki Kelembagaan (*Better Institution*)

Melalui perbaikan tindakan yang dilakukan, tujuan pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk di dalamnya mengembangkan jejaring kemitraan – usaha.

5) Perbaiki Usaha (*Better Bussiness*)

Meningkatkan pendidikan, meningkatkan aksesibilitas, menyempurnakan praktik, dan

memperkuat institusi diharapkan dapat mendorong kemajuan dan meningkatkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh masyarakat.

6) Perbaikan Pendapatan (*Better income*)

Peningkatan yang diterapkan dalam operasional bisnis tidak hanya akan memperbaiki bisnis secara keseluruhan namun juga meningkatkan dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan, yang mencakup kesejahteraan finansial baik bagi keluarga karyawan maupun masyarakat luas.

7) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Aspirasinya adalah bahwa peningkatan pendapatan dapat berperan dalam meningkatkan lingkungan fisik dan sosial. Hal ini karena degradasi lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau terbatasnya sumber daya keuangan.

8) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang lebih baik, diharapkan dapat

memperbaiki kondisi kehidupan dari setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Kondisi kehidupan yang lebih baik, yang turut serta didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, maka diharapkan akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih layak pula

c. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan – tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Tahapan – tahapan tersebut yaitu²⁰ :

1) Seleksi Lokasi

Seleksi lokasi atau wilayah yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak – pihak terkait, dan masyarakat. Penetapan kriteria lokasi ini sangat penting dilakukan sebaik mungkin agar tujuan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai seperti yang diharapkan.

²⁰*Ibid.*, hlm. 125

2) Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi diartikan sebagai upaya untuk terlibat dalam perbincangan yang membina komunikasi dalam masyarakat. Fase ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan terkait mengenai inisiatif terjadwal untuk program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada fase ini, tingkat ketertarikan masyarakat terhadap keterlibatan dan partisipasi aktif dinilai.

3) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Intinya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui upaya ini, masyarakat secara kolaboratif terlibat dalam berbagai tugas, dengan langkah awal yang melibatkan identifikasi potensi area, permasalahan, dan peluang. Upaya ini berfungsi untuk memberdayakan individu agar mampu membedakan dan menganalisis keadaan mereka, yang mencakup potensi dan tantangan. Pada saat ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Selanjutnya, tahap

kedua melibatkan perumusan rencana yang terkait dengan kegiatan kelompok, memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari penelitian untuk mengidentifikasi sumber daya untuk penyelesaian masalah. Rencana kemudian disusun, menguraikan tindakan, dan pelaksanaannya diatur, difasilitasi, atau didukung oleh seorang pendamping. Ketiga, masyarakat melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun, melaksanakan tindakan nyata dengan tetap berpegang pada rencana awal. Tahap terakhir adalah pemantauan berkelanjutan terhadap proses dan hasil kegiatan secara partisipatif, memastikan adanya pemeriksaan menyeluruh pada setiap tahapan pemberdayaan masyarakat, sehingga menjamin terwujudnya proses yang diharapkan.

4) Pemandirian Masyarakat

Berpegang teguh pada prinsip pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menumbuhkan kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui dukungan dalam mempersiapkan mereka untuk mengelola urusan mereka sendiri secara efektif.

Proses pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan unsur internal dan eksternal.

Meskipun faktor internal memainkan peran penting dalam mendorong *self organizing* masyarakat, pertimbangan yang sama harus diberikan pada faktor eksternal. Fasilitasi proses pemberdayaan ini memerlukan kehadiran seorang pemandu atau fasilitator. Pada awalnya, fasilitator mempunyai peran yang sangat aktif, namun lambat laun berkurang seiring dengan kemampuan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri.

2. *Homestay*

Homestay mengacu pada penginapan yang memberi kesempatan kepada wisatawan untuk tinggal bersama masyarakat lokal dengan biaya tambahan. Jenis akomodasi ini sering dipilih sebagai pilihan hemat biaya dan dianggap ideal bagi individu dari segala usia yang mencari pengalaman perjalanan yang asli dan autentik.²¹

Homestay juga didefinisikan sebagai salah satu usaha pariwisata yang dikelola oleh masyarakat di destinasi wisata yang berbentuk rumah tinggal masyarakat sekitar dengan menjadikan sebagian dari kamarnya untuk disewakan kepada para

²¹ Lalu Adi Permadi, Muttaqillah dan Weni Retnowati, "Kriteria Homestay di Desa Wisata yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori," *Jmm Unram - Master Of Management Journal* 10, no. 3 (7 Oktober 2021): hlm. 227–3.

wisatawan serta terdapat interaksi antara wisatawan tersebut dengan pemilik rumah.²² Salah satu keuntungan memilih *homestay* terletak pada kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal pengelolanya secara langsung, mendapatkan wawasan tentang budaya dan tradisi lokal yang ada di masyarakat²³. Pada masa sekarang ini *homestay* memang menjadi penunjang yang harus dimiliki oleh desa wisata karena selain sebagai tempat singgah yang menyajikan pengalaman berharga bagi para wisatawan juga dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat di desa tersebut. *Homestay* seringkali juga menjadi pilihan dibandingkan hotel karena memiliki daya tarik tersendiri dan harganya yang cenderung lebih terjangkau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Prasyanti, Anneke dkk, Panduan Pengembangan Homestay Desa Wisata Untuk Masyarakat. (Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018).

²³ Fondina Gusriza, “Pelaku Dalam Pengelolaan Homestay Di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat,” *Journal of Tourism and Creativity* 5, no. 1 (13 Januari 2021): 45–56, <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.21009>.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan alat uji dan analisa yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid, reliabel, dan objektif.²⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena terkini, yang mencakup aspek alam dan buatan manusia, dengan fokus yang lebih besar pada penggambaran karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar aktivitas. Selain itu, bentuk penelitian deskriptif ini tidak menerapkan perlakuan, manipulasi, atau perubahan terhadap variabel yang diteliti dan sebaliknya, ia memberikan gambaran mengenai kondisi yang ada. Intervensi satu-satunya yang diterapkan adalah proses penelitian itu sendiri, yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵

²⁴ Fatimah, Ipah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2000)

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remana Rosdakarya, 2011).

Pemilihan pendekatan kualitatif ini sendiri dirasa cocok untuk membantu peneliti dalam mengetahui seperti apa pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Damandiri. Selain itu, pendekatan ini juga bisa menggali informasi yang lebih untuk dianalisis dan memberi manfaat kepada peneliti dalam hasil evaluasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali yaitu pada Koperasi Damandiri yang merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh Yayasan Damandiri dan di Kampong *Homestay* Damandiri sebagai sasaran dari program pemberdayaan mereka.

3. Sumber Data

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan oleh peneliti. Dalam mendapatkan sumber data, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua orang pengurus di Koperasi Yayasan Damandiri serta lima orang masyarakat yang rumahnya dijadikan sebagai *homestay* dan peneliti juga melakukan wawancara

kepada dua wisatawan yang menginap di homestay sebagai informasi pendukung serta melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi *Kampoeng Homestay Damandiri*.

Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan bersumber dari berbagai sumber. Ini berfungsi sebagai data tambahan untuk meningkatkan kelengkapan penelitian bersama dengan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari berbagai referensi antara lain buku, jurnal, skripsi, artikel, data yayasan atau lembaga, dan sumber lain yang terkait dan berkaitan dengan subjek penelitian.

4. Subjek dan Objek Peneliti

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau sumber yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini menggunakan dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun teknik sampling yang digunakan untuk menentukan informan kunci menggunakan teknik *puposive sampling*, dimana informan dipilih atas

pertimbangan sebagai pengurus Koperasi Damandiri. Sedangkan penentuan informan pendukung dengan teknik *snowball sampling*, yaitu dipilih melalui saran atau rekomendasi dari informan kunci untuk masyarakat pengelola *homestay* dan teknik *random sampling*, yaitu informan dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut untuk wisatawan yang menginap di Kampong *Homestay* Damandiri

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah 9 orang yaitu dengan rincian dua orang informan kunci dari pengurus di Koperasi Damandiri di Desa Samiran, lima orang masyarakat pengelola *homestay*, dan dua orang wisatawan yang menginap di *homestay* yang berada di Kampong *Homestay* Damandiri

b. Objek Penelitian

Subjek studi berkaitan dengan persoalan, tema, atau unsur-unsur yang diselidiki peneliti dengan tujuan memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampong *Homestay* Desa Wisata Samiran beserta faktor pendukung dan

penghambatnya sebagai objek penelitian yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Strategi penelitian digambarkan melalui proses pengumpulan data, karena menjelaskan tujuan mendasar penelitian, yaitu memperoleh data.²⁶ Teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan ilmu dasar untuk memperoleh pengetahuan. Ilmuwan bergantung pada data, khususnya informasi faktual yang diperoleh dari pengamatan terhadap realitas. Melalui proses inilah peneliti mendapatkan wawasan tentang perilaku dan menguraikan makna di balik pola perilaku tersebut.²⁷ dengan melakukan observasi dalam sebuah penelitian maka hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan peneliti dapat melihat langsung bagaimana kondisi masyarakat sekitar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak secara

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 224

²⁷ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998)

langsung terlibat dengan subjek yang diamati dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Pada saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi lokasi dan keadaan masyarakat pengelola homestay setelah dilakukan pemberdayaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan langkah yang dilakukan untuk mengulik data berupa keterangan secara lisan dan dilakukan secara tatap muka pada informan penelitian.²⁸ Wawancara berfungsi sebagai sarana berharga untuk menjelaskan informasi yang diperoleh melalui observasi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana panduan pertanyaan disiapkan sebelum melibatkan informan untuk pengumpulan data. Sepanjang proses wawancara, pertanyaan-pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang telah ditentukan namun tetap berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan eksplorasi topik secara lebih rinci seiring dengan berlangsungnya wawancara.

²⁸ KBBI Daring, "Wawancara" <https://kbbi.web.id/wawancara> diakses pada tanggal 9 Februari 2023

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian karena digunakan sebagai pelengkap data dari dua metode yang digunakan sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi tidak hanya sebatas pelengkap saja tetapi juga digunakan sebagai penjelas terhadap apa yang terjadi di tempat atau di lapangan penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi melalui berbagai data yang sudah tersedia yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

6. Analisis Data

Dari berbagai data yang telah di dapatkan, kemudian dilakukan analisis temuan data di lapangan. Kegiatan tersebut bersifat sistematis melalui pencarian dan pengaturan hasil temuan di lapangan agar pemahaman dapat di dapatkan berdasarkan temuan yang ada.²⁹

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.85

Dengan adanya data yang telah didapatkan sebelumnya, kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Rangkaian proses tersebut dilakukan secara berurutan pada saat dilakukan penelitian.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam memilih dan memfokuskan data yang ada dalam penelitian untuk menjadi lebih sederhana.³¹ Dalam reduksi data dilakukan proses merangkum hal – hal yang penting, memfokuskan serta mencari pola dan temanya agar memudahkan untuk memberi gambaran yang jelas dan memudahkan pencarian data yang selanjutnya.³² Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara kemudian diolah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

³⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 147.

³¹ Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1993). hlm.16

³² *Ibid*, hlm. 20.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, dilakukan penyajian data dengan cara menampilkan data ke dalam bentuk teks, tabel, grafik, dan lainnya yang nantinya dapat dipahami serta dapat dilakukan perencanaan selanjutnya. Berdasarkan penyajian data diatas, peneliti menampilkan hasil berupa tulisan naratif untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Samiran beserta hasil pemberdayaan tersebut berdasarkan temuan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data yang menjelaskan alur sebab akibat dari suatu fenomena yang terjadi.³³ Pemaparan penelitian disini berdasarkan hasil yang didapatkan kemudian dikorelasikan melalui teori pendukung penelitian untuk dijabarkan sebagai kesimpulan akhir. Selanjutnya, peneliti mengambil kesimpulan data – data dengan menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian secara konsep.

³³ Rustanto Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

7. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data menjadi tolak ukur keaslian dan ketepatan data penelitian yang dikumpulkan, sehingga menjamin legitimasi hasil penelitian ilmiah. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan proses triangulasi data. Teknik ini melibatkan penggabungan beragam data dan sumber. Dalam penelitian khusus ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi kredibilitas data penelitian dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.
- b. Teknik triangulasi digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan memeriksa silang informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metodologi yang bervariasi. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui observasi dapat dirujuk silang dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.³⁴

³⁴ Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian*,

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pemaparan urutan penelitian yang telah disusun peneliti agar isi dari penelitian lebih terarah yang dituangkan melalui bentuk tertulis dan memberi bahasan penelitian dengan lebih menyeluruh, dimulai dari awal hingga akhir sebagai upaya agar menghindari adanya pengulangan. Penelitian ini terbagi menjadi empat bab dan beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang dari fenomena yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Kemudian terdapat kajian pustaka yang berisi enam penelitian sebelumnya yang telah digunakan sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Setelah itu terdapat kerangka teori sebagai landasan berfikir dalam menganalisis fenomena yang sedang diteliti, dijelaskan juga mengenai metode penelitian serta pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mengenal situasi Desa Samiran dan Kampoeng *Homestay* Damandiri, menjelaskan situasi lokasi penelitian yang mencakup kondisi dari segi geografis, keadaan masyarakat, sejarah Yayasan Damandiri pusat, Kampoeng *Homestay* dan Yayasan Damandiri Desa Samiran, kemudian struktur organisasi serta program – program lembaga lainnya, khususnya pada program pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *homestay*.

Bab III Tahapan pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri beserta faktor pendukung dan penghambatnya, memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Damandiri kepada Masyarakat di Desa Samiran dan apa faktor pendukung serta penghambat dilakukannya pemberdayaan.

Bab IV penutup, sebagai akhir dari penelitian yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian, kemudian pada akhir penelitian akan ditampilkan daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri di Desa Wisata Samiran dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan pemberdayaan yaitu tahap seleksi lokasi dengan menentukan lokasi sesuai dengan kriteria yang telah disepakati bersama antara pihak yang terlibat, tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pertemuan untuk mengomunikasikan terkait program pemberdayaan, tahap proses pemberdayaan masyarakat yang di dalamnya terdapat upaya peningkatan kapasitas SDM dan pembangunan infrastruktur tahap pemandirian masyarakat yang dimana pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri mengelola *homestay* milik mereka.

Kemudian faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Samiran adalah karena lokasinya yang strategis dan memiliki akses yang mudah, kemudian masyarakat yang terlibat mau aktif dan turut berpartisipasi, memiliki mitra

kerja yang suportif, serta masyarakat yang toleran. Sedangkan untuk penghambat pemberdayaan yaitu kurangnya pemasaran dan pemahaman teknologi, terdapat beberapa pengelola *homestay* yang tidak tertib, adanya kendala bahasa jika ada wisatawan mancanegara yang menginap, serta kekhawatiran ideologi terhadap latar belakang Yayasan.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian tentang pemberdayaan masyarakat di Kampoeng *Homestay* Damandiri Desa Samiran, selanjutnya peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Peneliti menyarankan agar pihak Yayasan Damandiri dapat lebih memperhatikan pengelola yang masih kurang dalam hal penguasaan teknologi serta melakukan peningkatan upaya promosi aset wisata lain yang akan berdampak pada jumlah pengunjung atau wisatawan yang akan menginap.
- b. Mengingat Kampoeng *Homestay* Damandiri di Desa Samiran ini memiliki keunggulan wisata pegunungan diharapkan masyarakat bersama Yayasan Damandiri serta pemerintah setempat

dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi yang ada sehingga wisata di Desa Samiran memiliki keunikan dan daya tarik lebih dibandingkan dengan tempat wisata lainnya.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yakni pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- d. Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama disarankan untuk memperkaya referensi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Anam Afiful, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin oleh Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) di Dusun Polaman, Bantul, Yogyakarta” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 36.
- Damara, Cherrya dkk, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, no. 3 (1 Juni 2015)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.85
- Fatimah, Ipah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2000)
- Gusriza, Fondina, “Pelaku Dalam Pengelolaan Homestay Di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat,” *Journal of Tourism and Creativity* 5, no. 1 (13 Januari 2021): 45–56, <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i1.21009>.
- Hariman, “Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Homestay di Desa Terong Kabupaten Belitung”, *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9, no. 1 (4 Januari 2021): hlm. 14–22.
- Kartasmita, Ginandjar, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat,” *Bestari*, no. 20 (1995): 242965.

- KBBI Daring, “Pemberdayaan”
<https://kbbi.web.id/pemberdayaan>, diakses pada
 tanggal 9 Februari 2023
- KBBI Daring, “Wawancara”
<https://kbbi.web.id/wawancara>, diakses pada
 tanggal 9 Februari 2023
- Kementerian Pariwisata RI, “Panduan Pengembangan
 Homestay Desa Wisata Untuk Masyarakat”.
 (Jakarta. 2018)
- Kusumastuti, Arifia Anindita dan Achmad Taufiq,
 “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya
 Dalam Mengembangkan Kampung Lele Di Desa
 Tegalorejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali /
 08/PEM/2020” (other, Faculty of Social and
 Political Science, 2020),
[https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9520/.](https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9520/), diakses
 tanggal 8 Maret 2023.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto,
*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif
 Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Maryani, Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan,
Pemberdayaan Masyarakat (Deepublish, 2019).
- Maulana, Dimas Firli dan Tantan Hermansah,
 "Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui
 Homestay di Desa Wisata Batulayang Kecamatan
 Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat", *Jurnal
 Kommunity Online*, no. 1, hlm. 21–32.
- Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI
 Press, 1993). hlm.16
- Mulyawan, Rahman, *Masyarakat, Wilayah, dan
 Pembangunan* (UNPAD PRESS,2016), hlm 89.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang desa pasal 128 ayat (2)

Permadi, Lalu Adi dkk, “Kriteria Homestay di Desa Wisata yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori,” *Jmm Unram - Master Of Management Journal* 10, no. 3 (7 Oktober 2021): hlm. 227–3.

Prasta Made, “Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran,” *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan* 5, no. 1 (21 Juli 2021), hlm. 99–109.

Prasyanti, Anneke dkk, *Panduan Pengembangan Homestay Desa Wisata Untuk Masyarakat*. (Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2018).

Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*, (CSIS; Jakarta: 1996), hlm. 200.

Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial*, Edisi Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 73.

S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998)

Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 147.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta,2005), hlm. 224

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remana Rosdakarya, 2011).
- Sulistiyani dan Teguh Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004).
- Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Gramedia Puataka Utama, 1999).
- Undang Undang Desa dan Pemberdayaan Masyarakat pasal 112 ayat (4)
- Widyaningsih, Heni, “Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman,” *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 11, no. 1 (11 Maret 2020)
- Wrihatnolo, Randi dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2007), hlm. 8-9.
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007)